

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 1553-1558
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan psikososial bagi guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Kota Yogyakarta

Irvan Budhi Handaka, Mufied Fauzia, Zela Septiksari, Amirul Ikhsan, Ficky Adi

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Tamanan, Banguntapan, Bantul,
Yogyakarta, 55166

Email : irvan.handaka@bk.uad.ac.id

ABSTRAK

Besarnya dampak psikologis pasca bencana pada anak mendorong peran orang dewasa, dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling untuk turun tangan melakukan assessment hingga pemulihan. tujuan pengabdian ini adalah konselor dapat menerapkan pelaksanaan layanan dukungan psikososial ketika terjadi bencana atau situasi krisis. Metode pelaksanaan pelatihan layanan dukungan psikososial bagi Guru BK di SMP Muhammadiyah Kota Yogyakarta dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2021. Kegiatan PPM dilakukan dengan mengawali aktivitas dengan pre-test untuk melihat sejauh mana pengetahuan Guru BK tentang layanan dukungan psikososial. Sesi selanjutnya adalah memberi pengantar pentingnya pelatihan psikososial, dasar hukum dan dampak psikososial. Selanjutnya yaitu mengenalkan Layanan Dukungan Psikososial (LDP), piramida psikososial, tahapan LDP dan assessment psikososial. Kemudian terakhir dilakukan post test untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas kegiatan yang dilakukan. Hasil dari pelatihan ini adalah bentuk luaran atau capaian yang diharapkan pada saat program pengabdian pada masyarakat ini diberikan, yaitu Kabar Berita Daring (Elektornik) di Inilah Jogja.com dan Radar Jogja serta Video yang dibuat oleh Guru BK SMP Muhammadiyah Kota Yogyakarta yang telah diunggah dalam kanal Youtube. Luaran lain adalah jurnal atau publikasi yang terbit pada Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling.

Kata Kunci: *Psikososial, Guru, Bimbingan dan Konseling, Muhammadiyah*

ABSTRACT

The magnitude of the post-disaster psychological impact on children encourages the role of adults, in this case Guidance and Counseling teachers to intervene to carry out assessments to recovery. the purpose of this service is that counselors can apply psychosocial support services when a disaster or crisis situation occurs. The method of implementing psychosocial support training for BK teachers at Muhammadiyah Middle School in Yogyakarta City was carried out on July 19, 2021. PPM activities were carried out by starting activities with pre-tests to see the extent of BK teachers' knowledge about psychosocial support services. The next session is to introduce the importance of psychosocial training, legal basis and psychosocial impact. Next is to introduce Psychosocial Support Services (LDP), psychosocial pyramids, LDP stages and psychosocial assessments. Then, finally, a post test was conducted to measure the success and effectiveness of the activities carried out. The results of this training are the expected outcomes or achievements

when this community service is given, namely Online News News (Electronics) at Ini Jogja.com and Radar Jogja as well as videos made by BK teachers of Muhammadiyah Junior High Schools in Yogyakarta City which have been uploaded on the channel. Youtube. Other outputs are journals or publications published in the Journal of Guidance and Counseling Studies.

Keywords: *Psychosocial, Teacher, Guidance and Counseling, Muhammadiyah*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi bencana alam yang cukup tinggi. Wilayah Indonesia, termasuk daerah rawan bencana, terutama bencana alam geologi, apabila dilihat secara geografis Indonesia terletak pada pertemuan 3 (tiga) lempeng tektonik dunia yaitu Lempeng Hindia-Australia di sebelah selatan, Lempeng Eurasia di sebelah barat dan Lempeng Pasifik di sebelah timur. Batas-batas lempeng tersebut merupakan rangkaian gunung api dunia, yang melingkari Samudera Pasifik disebut *Pacific Ring of Fire*. Rangkaian tersebut kemudian bertemu dengan rangkaian Mediteran kemudian membentuk gunung-gunung api di Sumatera, Jawa dan Nusa Tenggara [1]. Kondisi ini juga yang membuat Indonesia mempunyai kerentanan dan ancaman yang sangat tinggi terhadap beragam bencana seperti gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, angin puting beliung, wabah penyakit, kekeringan dan letusan gunung api.

Definisi bencana secara jelas di Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana menjelaskan bahwa Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi ancaman bencana yang cukup banyak, dari hasil kajian risiko Kota Yogyakarta memiliki potensi ancaman diantaranya Gempa bumi, banjir, tanah longsor, erupsi gunung api, cuaca ekstrim, epidemi dan wabah penyakit. Kondisi ini umumnya merupakan fenomena alam yang tidak dapat di prediksi secara cepat dan tepat seperti gempa bumi yang sampai saat ini belum ada alat yang mampu mendeteksi kapan terjadinya gempa bumi.

Apabila bencana terjadi tentunya dampak yang ditimbulkan tidak hanya korban jiwa dan kerugian harta benda, namun juga dampak psikologis. Dampak psikologis sangat mengkhawatirkan apabila terjadi khususnya pada anak-anak. Ketakutan yang mengakibatkan trauma bila melihat laut karena tsunami, merasakangempa bumi dan sebagainya bisa berakar hingga menjadi trauma mendalam. Anak-anak lebih mudah mengalami trauma karena pandangan mereka tentang bencanajauh berbeda dengan orang dewasa. Hal inilah yang bisa mempengaruhi mentalanak-anak.

Dalam era new normal ini, guru perlu meningkatkan pengetahuan mereka yakni terkait pembelajaran secara daring yang bisa mempengaruhi siswa. Menurut Arafah, N. dan Bahri, S. (2020: 425), manajemen SDM dalam meningkatkan strategi pembelajaran di era new normal adalah dengan upaya, kesiapan matang, pembekalan baik dari segi kecakapan TI dan keterbiasaan berlangsungnya virtual learning. Menurut Kusumaningtyas, D. A. dan Fitri, F.(2020) "Pembelajaran secara Blended menjadi sebuah wacana untuk bisa dijadikan sebagai alternatif pembelajaran di era pandemi. Blended Learning adalah sebuah metode pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan pada bulan Februari 2021 diketahui bahwa dari dua belas sekolah belum ada yang pernah mendapatkan atau menyelenggarakan

pelatihan psikososial untuk guru Bimbingan dan Konseling (BK). Guru BK di sekolah juga kurang memahami bagaimana memberikan layanan dukungan psikososial bagi warga sekolah pada tanggap darurat bencana. Padahal dari hasil kajian risiko yang dilakukan oleh BPBD Kota Yogyakarta letak sekolah semua SMP Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta memiliki risiko yang tinggi terhadap ancaman bencana.

Wibowo, U. D. A. (2021), Hasil dari kajian yang relevan dalam pelatihan Altruisme dalam Kerelawanan pada Mahasiswa Komunitas Psikososial sangat tepat diterapkan sebagai salah satu upaya membentuk relawan yang baru bergabung di komunitas psikososial untuk memiliki sikap altruism. Hal senada dilakukan juga dalam

Berdasarkan analisis situasi tersebut maka perlu adanya suatu upaya untuk memberikan solusi alternatif yang mampu meningkatkan keterampilan guru bimbingan dan konseling kaitannya dalam dukungan psikososial saat pra bencana, saat bencana dan pasca bencana. salah satu cara adalah dengan mengadakan pelatihan layanan dukungan psikososial untuk mendukung keterampilan dan kemampuan guru Bimbingan dan konseling. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2021 dan 26 Juli 2021 dengan skema bertahap dalam sesi dan terdapat penugasan sesuai kegiatannya. Harapannya dengan diadakan pelatihan dukungan psikososial bagi guru bimbingan dan konseling, guru BK mengetahui apa saja yang harus dilakukan kepada warga sekolah saat pra bencana, saat bencana dan pasca bencana kaitannya dengan permasalahan yang timbul akibat bencana khususnya psikososial

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah metode ToT (*Training of Trainers*) yaitu pelatihan yang ditujukan bagi orang-orang yang disiapkan untuk menjadi pelatih atau trainer dan meneruskan materi pelatihan tersebut kepada oranglain, khususnya warga sekolah. Pada pengabdian masyarakat kali terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian langkah-langkah tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Pertama

Tahap pertama yakni melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan dan melakukan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan meliputi identifikasi/assessment kebutuhan, identifikasi potensi/ancaman bencana dan kelemahan yang ada, menentukan kesepakatan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan.

2. Tahap Kedua

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan terdiri dari beberapa tahapan diantaranya pertama adalah *pre-test* kemudian materi mengenai pemahaman psikososial, dasar hukum psikososial, dampak psikososial setelah bencana, kesejahteraan psikososial dan piramida intervensi psikososial, pengertian layanan dukungan psikososial, tahapan layanan dukungan psikososial, asesment layanan dukungan psikososial, contoh studi kasus layanan dukungan psikososial di Sulawesi Tengah pasca gempa bumi dan tsunami tahun 2018, praktek dengan studi kasus layanan dukungan psikososial di sekolah, dan *post-test*.

3. Tahap Ketiga

Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan pelatihan psikososial.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Program Pelatihan Layanan Dukungan Psikososial bagi Guru BK SMP Muhammadiyah Kota Yogyakarta dilaksanakan secara komprehensif. Maka dari itu, mitra yang diajak untuk bekerjasama diperuntukkan sebagai upaya meningkatkan kinerja Guru BK agar menjadi lebih profesional dalam memberikan layanan dukungan psikososial. Adapaun mitra yang telah sepakat juga dapat berkontribusi untuk pengembangan program pelatihan ini. Adapun dalam hal ini manfaat yang didapatkan oleh mitra dalam program pengabdian masyarakat, yaitu:

1. Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UAD

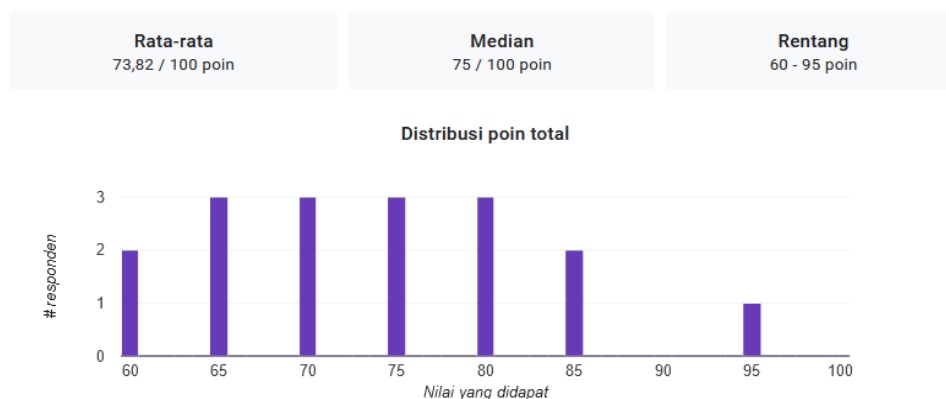
Program Studi Bimbingan dan Konseling mendapatkan peluang dan tantangan dengan berbagai manfaat sehingga timbal balik dari Guru BK di SMP Muhammadiyah Kota Yogyakarta sebelumnya tidak mengetahui layanan dukungan psikososial menjadi paham dan tahu implementasi Layanan Dukungan Psikososial di sekolah.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

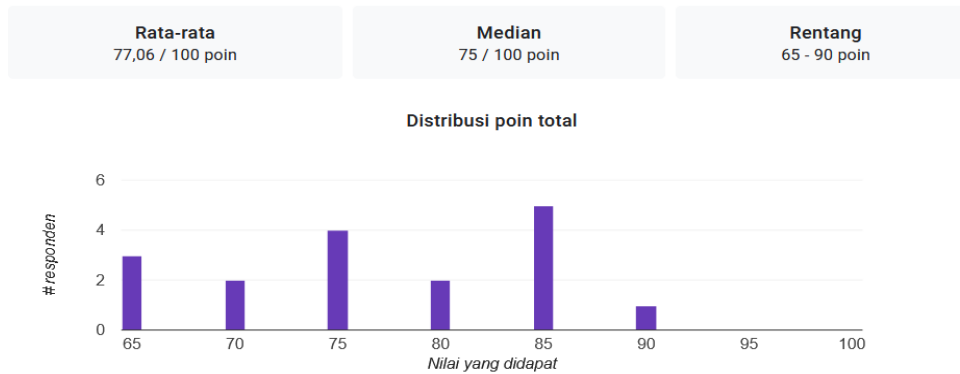
Guru Bimbingan dan Konseling mampu memberikan layanan dukungan psikososial sehingga memberikan nilai dan kualitas pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah yang baik terutama bagi peserta didik (konseli) di sekolah terhadap masalah atau gangguan psikososial. Beberapa manfaat untuk Guru BK:

a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam Layanan Dukungan Psikososial.

Berdasarkan hasil pre test dan post tes tentang pengetahuan layanan dukungan psikososial bagi guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah Kota Yogyakarta, diperoleh hasil bahwa sebelum dilakukan pelatihan peserta mengisi pre test dan diperoleh rata-rata skor dari Guru Bimbingan dan Konseling sebesar 73,82. Setelah dilakukan pelatihan layanan dukungan psikososial dan dilakukan post test terjadi peningkatan rata-rata skor menjadi 77,06. Terjadinya peningkatan pengetahuan guru Bimbingan dan Konseling mengenai layanan dukungan psikososial dipengaruhi oleh teknik, media, dan metode yang interaktif yang dirancang oleh fasilitator pada saat pelatihan. Skor atau hasil tes dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2 di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Pre Test



Gambar 2. Hasil Post Test

- b. Guru mengetahui lebih detail tentang dampak-dampak psikososial yang ditimbulkan akibat bencana sesuai dengan konteks bencana yang terjadi di sekolah. Guru secara langsung dapat mengidentifikasi dampak psikososial yang terjadi di sekolah, sesuai dengan pengalaman dalam pandemic Covid 19 yang sudah berlangsung sejak tahun 2020.
- c. Guru memahami dengan baik piramida intervensi psikososial dan memastikan guru berada pada level mana pada piramida intervensi psikososial. Guru mengidentifikasi dapat berada di level mana pada piramida intervensi psikososial sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.
- d. Guru mengetahui tahapan layanan dukungan psikososial dan menerapkan tahapan dalam studi kasus yang terjadi di sekolah.
- e. Guru dapat merancang asesment psikososial.
- f. Guru dapat melakukan intervensi layanan dukungan psikososial di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Pelatihan psikososial bagi Guru SMP Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2021 dengan menggunakan aplikasi zoom meeting. Pelatihan diikuti oleh 10 sekolah dengan total 17 guru Bimbingan dan Konseling. Fasilitator memberikan materi dengan interaktif sehingga peserta menjadi aktif dan antusias mengikuti kegiatan. Kendala dalam pelatihan adalah waktu yang sangat terbatas. Waktu yang sangat terbatas mengakibatkan materi yang disampaikan tidak bisa maksimal. Kendala lainnya adalah pelaksanaan secara online atau dalam jaringan akibat pandemi Covid-19. Manfaat dari pelatihan tersebut antara lain peningkatan pengetahuan dan keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling tentang layanan dukungan psikososial. Hal ini dilihat dari hasil pretest dan posttest yang mengalami peningkatan skor, sebelumnya nilai pretest 73,82 setelah pelatihan dilakukan nilai posttest menjadi 77,06. Saran untuk peningkatan pelatihan psikososial kedepannya diharapkan waktu pelatihan disesuaikan dengan materi agar pengetahuan dan keterampilan psikososial dapat tersampaikan dengan baik. Kegiatan pelatihan layanan dukungan psikososial dapat dilaksanakan secara offline dan dengan dukungan sarana dan prasarana kegiatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan semangat selama penulis menyelesaikan jurnal ini. Mereka yang telah membantu antara lain: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah membantu dan mendukung

kegiatan tersebut program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan yang telah memfasilitasi kegiatan ini dan peserta dari SMP Muhammadiyah Kota Yogyakarta yang antusias dan aktif mengikuti acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, N., dan Bahri, S. (2020). Peningkatan Human Capital dalam Proses Pembelajaran di Era New Normal. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 17 (3): 425-444.
- BNPB. 2017. Potensi dan Ancaman Bencana. <https://www.bnpb.go.id/home/potensi>. Diakses Pada Tanggal 13 Maret 2021.
- BPBD Kota Yogyakarta. 2014. Peta Kawasan Rawan Bencana Kota Yogyakarta, <https://bpbd.jogjakota.go.id/page/index/peta-kawasan-rawan-bencana>. Diakses Pada Tanggal 13 Maret 2021
- Yulianingsih, E., Sujawaty, S., & Rasyid, P. S. (2020). Pelatihan ketrampilan Pengembangan kompetensi psikososial pada remaja di smp negeri 6 kota gorontalo. *Gemassika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 119-127.
- Tjandra, K. 2015. *Mengenal Gunungapi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana
- Kidnesia. 2011. Atasi Trauma Anak Setelah Bencana Alam. Tersedia dalam
- Kusumaningtyas, D.A. dan Fitri, F. (2020). Pelatihan Penerapan Blended Learning untuk Gru Fisika di Masa Pandemi. Prosiding Seminar Nasional hasil Pengabdian kepada Masyarakat. 193-198. www.kidnesia.com. Diakses tanggal 13 Maret 2021
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 27 tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
- Wibowo, U. D. A. (2021). Pelatihan altruisme dalam kerelawanan pada Mahasiswa komunitas psikososial. *Dharma Bhakti Ekuitas*, 6(1),601606.